

Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat Melalui Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama

Tijanun Baroroh Addakhil¹, Dewimah Putri Tazkiyah², Abdulloh Muhamad Alkaff⁴, Wahyu Insani⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ; 24204092023@student.uin-suka.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ; dewimahputri@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ; abdullohalkaff99@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ; wahyuinsania04@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Religious Moderation;
Madrasah Culture;
Student Character Formation;
Curriculum Integration*

Article history:

Received 2025-05-14

Revised 2025-10-12

Accepted 2025-11-17

ABSTRACT

The rise of intolerance and exclusivist attitudes among youth highlights the urgent need for systematic efforts to internalize moderation values in educational settings. Madrasahs, as integral components of the national education system, play a strategic role in fostering balanced religious understanding and promoting social harmony. This study aims to analyze the implementation of religious moderation at MAN 4 Bantul by examining policy enactment, implementation strategies, and the institutional culture that develops within the school environment. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation analysis to explore how moderation values are integrated into curriculum design, daily practices, and student activities. The findings reveal that religious moderation is implemented systematically through curriculum integration, habituation in daily activities, and exemplary conduct demonstrated by teachers and school leaders. Student organizations such as OSIS, ROHIS, and Scouts also play a significant role in reinforcing moderation values, supported by literacy programs oriented toward inclusivity and tolerance. The school culture reflects strong values of inclusiveness, respect for diversity, and social harmony. Furthermore, strategic development is carried out through structured program planning, consistent implementation, cultural reinforcement, and collaboration with external stakeholders. Continuous monitoring and evaluation ensure program sustainability and effectiveness. The study implies that the integration of religious moderation into school culture can effectively shape students' character and strengthen national identity, offering a replicable model for other Islamic educational institutions.

This is an open-access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author: Abdulloh Alkaff

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ; abdullohalkaff99@gmail.com

INTRODUCTION

Isu intoleransi, polarisasi sosial, dan radikalisme yang semakin menguat di Indonesia telah menempatkan lembaga pendidikan sebagai arena strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Arifin et al., 2025; Margiansyah et al., 2025; Rofiudin et al., 2025; W et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan moderasi beragama menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan karena lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan generasi muda (Aldogihher et al., 2025; Ilham & Ramadani, 2024; Nuhaliza et al., 2024; Ratnah et al., 2024). Moderasi beragama dimaknai sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan keseimbangan antara keyakinan dan penghormatan terhadap perbedaan (Arikarani et al., 2024). Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah menjadi ruang paling relevan untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan sosial di lingkungan sekolah (A. Haris, 2025). Tantangan utama muncul ketika penguatan moderasi belum sepenuhnya terinternalisasi ke dalam sistem nilai, budaya, dan kebijakan madrasah, sehingga peran pendidikan dalam meredam intoleransi belum optimal (Ichsan et al., 2024; Nugroho et al., 2025; Sayaka et al., 2025).

Sebagai respon terhadap fenomena tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) mengeluarkan berbagai kebijakan strategis yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama, seperti Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Penguatan Moderasi Beragama, Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024, serta berbagai program pelatihan dan sosialisasi bagi guru dan tenaga kependidikan (Aziz, 2023). Kebijakan ini berupaya mengintegrasikan prinsip moderasi ke dalam dimensi kelembagaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran di seluruh satuan pendidikan Islam (Ayyubi et al., 2025; Jayadi et al., 2024; Ubaidillah & Faiz, 2025). Namun demikian, penerapan kebijakan tersebut masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek budaya lembaga pendidikan, yang justru merupakan basis perilaku nyata warga madrasah dalam berinteraksi secara sosial dan keagamaan (Aminuddin, 2025; Khoir et al., 2024; D. I. Lubis & Kusumawati, 2026; Masuwd et al., 2025; Syahra et al., 2024).

Budaya madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai bagian dari sistem sosial sekolah, budaya madrasah mencakup nilai-nilai, tradisi, simbol, dan praktik yang menjadi pedoman perilaku warga madrasah (Adiyono et al., 2025; S. F. N. Hakim & Salim, 2024; Madkan et al., 2025; Syarifuddin et al., 2023). Dalam konteks moderasi beragama, budaya madrasah moderat mencerminkan keseimbangan antara pemahaman agama yang kuat dengan sikap terbuka terhadap perbedaan, sehingga membentuk lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan berkeadaban (R. N. Lubis et al., 2025). Keteladanan guru, pembiasaan sikap toleran, dan penciptaan iklim sosial yang harmonis menjadi elemen utama pembentuk budaya moderat di madrasah (Indasari, 2026; Ishaq & Waqfin, 2025). Oleh karena itu, penguatan budaya madrasah tidak cukup melalui pendekatan kebijakan, tetapi perlu melalui strategi manajerial dan kultural yang menumbuhkan nilai-nilai moderasi secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan implementasi di lapangan. Sebagian madrasah lebih fokus pada kegiatan sosialisasi atau seremonial moderasi beragama tanpa diiringi oleh transformasi nilai dalam budaya organisasi madrasah (F. L. Hakim et al., 2025). Upaya penguatan budaya moderat sering kali berhenti pada tataran slogan atau kegiatan jangka pendek yang tidak berkelanjutan (Susanti, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih sistematis, komprehensif, dan berbasis budaya madrasah agar moderasi beragama dapat menjadi bagian dari habitus pendidikan Islam secara permanen.

MAN 4 Bantul Yogyakarta menjadi objek penelitian yang menarik karena madrasah ini memiliki sejumlah praktik positif dalam pengembangan budaya religius dan toleran, seperti program pembiasaan ibadah, kegiatan kesiswaan lintas organisasi, serta komunikasi lintas nilai yang inklusif. Namun demikian, penguatan strategi pengembangan budaya moderat masih memerlukan perencanaan yang sistematis dan berbasis kebijakan. Hal ini relevan dengan kebutuhan untuk menjadikan madrasah sebagai model lembaga pendidikan Islam yang mampu menginternalisasikan moderasi beragama tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku sosial warga madrasah.

Dalam kerangka teoretis, penelitian ini mengacu pada teori Moderasi Beragama yang dikembangkan Kemenag dengan empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya local (Prakosa, 2022). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar konseptual dalam melihat implementasi moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, teori Budaya Organisasi Pendidikan digunakan untuk menganalisis bagaimana sistem nilai, norma, dan perilaku kolektif terbentuk dan dikelola dalam konteks madrasah (Albert et al., 2025; Kamariah, 2025; Mustikamah et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan teoretis ini menempatkan budaya madrasah sebagai medan utama internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kebijakan, keteladanan, dan praktik sosial sehari-hari.

Selain itu, teori strategi pendidikan dan manajemen budaya sekolah juga digunakan sebagai dasar analisis. Pendekatan strategis yang adaptif dalam konteks manajemen pendidikan Islam memandang budaya madrasah sebagai sistem dinamis yang dapat dikembangkan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang terukur (Saripudin, 2025). Dalam konteks ini, pengembangan budaya madrasah moderat membutuhkan kombinasi antara strategi top-down (kebijakan) dan bottom-up (inisiatif warga madrasah) agar nilai-nilai moderasi dapat melembaga secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan konseptual penelitian ini berpijak pada integrasi teori moderasi beragama dan manajemen budaya madrasah sebagai dua kerangka utama dalam memahami fenomena penelitian.

Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan moderasi beragama di MAN 4 Bantul Yogyakarta, menganalisis karakteristik budaya madrasah yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi, serta mengidentifikasi strategi pengembangan budaya madrasah moderat. Adapun rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi kebijakan moderasi beragama di MAN 4 Bantul; (2) bagaimana kondisi dan karakteristik budaya madrasah terkait nilai-nilai moderasi; dan (3) strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan budaya madrasah moderat melalui kebijakan moderasi beragama.

Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen budaya lembaga pendidikan berbasis nilai moderasi. Kajian ini menawarkan kebaruan berupa analisis integratif antara kebijakan moderasi beragama dan strategi pengembangan budaya madrasah yang sebelumnya belum banyak dikaji dalam penelitian empiris. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang model penguatan budaya madrasah moderat yang adaptif terhadap tantangan sosial-keagamaan di era modern.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pengembangan budaya madrasah moderat melalui implementasi kebijakan moderasi beragama di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan madrasah, sementara data sekunder meliputi dokumen kebijakan, laporan kegiatan, dan publikasi resmi lembaga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK, dan tiga siswa yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi kebijakan moderasi beragama. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi temuan. Analisis data menggunakan model (Huberman & Miles, 2002) yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam narasi tematik, dan penarikan kesimpulan secara reflektif dan terverifikasi, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang konstruksi strategi pengembangan budaya moderat dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam lembaga pendidikan Islam.

FINDINGS AND DISCUSSION

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, penguatan moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah munculnya sikap intoleransi, radikalisme, dan polarisasi sosial yang mengancam keutuhan bangsa. Nilai-nilai moderasi seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap kearifan lokal perlu diinternalisasikan secara sistematis melalui kebijakan dan budaya pendidikan di madrasah (Faridah & Rizqi, 2025). Kementerian Agama melalui Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024 menekankan pentingnya lembaga pendidikan agama sebagai garda depan pengarusutamaan moderasi, dengan madrasah menjadi lokus utama penerapan nilai-nilai tersebut (Agama, 2024). Oleh karena itu, pengembangan budaya madrasah yang moderat tidak hanya menjadi tanggung jawab kebijakan, tetapi juga bagian integral dari strategi manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan perilaku dan nilai-nilai moderat di lingkungan pendidikan.

Salah satu lembaga yang menunjukkan potensi besar dalam penerapan kebijakan ini adalah MAN 4 Bantul Yogyakarta, madrasah riset unggulan yang memiliki visi “Islami, Inovatif, Moderat, dan Berwawasan Global.” Madrasah ini dikenal memiliki budaya religius dan toleran yang tercermin dalam kegiatan pembiasaan harian, pembelajaran berbasis riset, serta aktivitas kesiswaan yang beragam. Namun, meskipun telah menjalankan berbagai program yang mendukung penguatan karakter moderat, upaya pengembangan strategi budaya madrasah moderat masih menghadapi tantangan dalam hal sistematisasi dan keberlanjutan. Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam implementasi kebijakan moderasi beragama, karakteristik budaya madrasah yang mendukung internalisasi nilai moderat, serta strategi yang dikembangkan oleh MAN 4 Bantul untuk memperkuat budaya moderasi di lingkungan pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan manajemen budaya madrasah dan memperkuat praktik moderasi beragama di dunia pendidikan Islam.

Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama

Temuan wawancara menunjukkan bahwa MAN 4 Bantul telah mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam kurikulum melalui penyisipan indikator moderasi pada RPP dan penguatan materi toleransi, kebangsaan, serta akomodatifitas budaya pada mata pelajaran PAI dan SKI. Hal ini selaras dengan temuan (Najib et al., 2025) yang menegaskan bahwa integrasi moderasi beragama paling efektif dilakukan melalui *internal value infusion* pada perangkat pembelajaran yang dirancang guru, bukan hanya melalui penambahan konten baru. Upaya guru SKI MAN 4 Bantul menggunakan beragam sumber sejarah juga sesuai dengan temuan Ramdhani (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis perbandingan sumber mampu menumbuhkan sikap kritis dan toleran pada siswa. Dengan demikian, integrasi moderasi ke dalam kurikulum MAN 4 Bantul menunjukkan konsistensi dengan praktik empiris di madrasah lain yang berhasil mengembangkan literasi keberagamaan moderat (Adzillah & Achadi, 2024).

Wawancara menegaskan bahwa pembiasaan harian seperti salam, sikap santun, dan pelibatan guru sebagai teladan menjadi instrumen utama internalisasi nilai moderasi di MAN 4 Bantul. Hal ini mempertegas temuan (Nugraha & Nurhasanah, 2025) yang menekankan bahwa keteladanan guru merupakan mekanisme paling efektif untuk menanamkan nilai moderasi, karena siswa lebih mudah menginternalisasi perilaku yang mereka lihat daripada sekadar materi kognitif. Penelitian (Narulita, 2024) juga menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan “jalur kultural” yang memungkinkan moderasi beragama berkembang menjadi habitus, bukan sekadar wacana formal. Praktik ini terlihat kuat dalam budaya harian madrasah, sebagaimana disampaikan dalam wawancara guru PAI dan Waka Kurikulum.

MAN 4 Bantul mengoptimalkan OSIS dan ROHIS untuk menyelenggarakan forum pelajar moderasi, konten edukasi, hingga kunjungan lintas budaya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mahardika, 2024) yang menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki dampak signifikan dalam menguatkan sikap toleran siswa, terutama ketika siswa diberi ruang untuk memproduksi konten moderasi secara kreatif. Penelitian (Fahmi, 2021) juga menekankan bahwa pelibatan siswa melalui organisasi intra dan ekstra menjadi faktor keberhasilan internalisasi moderasi pada MA dan MTs, karena siswa terlibat langsung dalam *experiential learning*. Dengan demikian, kegiatan kesiswaan di MAN 4 Bantul sudah berada pada jalur yang direkomendasikan penelitian empiris.

Hasil wawancara menunjukkan lingkungan sosial MAN 4 Bantul cukup kondusif, dengan peran penting BK dalam menangani kasus candaan rasis dan dinamika kelompok siswa. Penelitian (Harmi, 2022) menunjukkan bahwa iklim sosial madrasah merupakan faktor penentu bagi keberlanjutan budaya moderasi. Sebagaimana ditemukan dalam temuan tersebut, moderasi tidak hanya bergantung pada kurikulum dan kegiatan siswa, tetapi juga pada bagaimana sekolah mengelola hubungan antar individu. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan sosial yang aman menghasilkan internalisasi nilai moderasi yang lebih stabil.

Kondisi Budaya Madrasah yang Berkaitan dengan Moderasi

MAN 4 Bantul menunjukkan nilai toleransi, kesantunan, dan nasionalisme yang mengakar dalam budaya kesehariannya. Studi (Saputera, 2022) menyatakan bahwa nilai-nilai ini merupakan indikator utama keberhasilan moderasi beragama pada tataran institusional. (Rohman, 2025) juga menyebut bahwa nilai-nilai toleran berkembang ketika ada sinergi antara kebijakan madrasah, pembelajaran, dan kegiatan kesiswaan. Dengan demikian, nilai-nilai hidup di MAN 4 Bantul relevan dengan indikator budaya moderat yang dibangun melalui praksis kolektif.

Tradisi keagamaan di MAN 4 Bantul diantaranya; kajian rutin, penghormatan budaya lokal, dan pendekatan inspiratif dalam dakwah, menunjukkan bentuk praksis yang moderat. Temuan ini selaras dengan kajian (Nuhaliza et al., 2024) yang menyatakan bahwa tradisi keagamaan yang akomodatif terhadap kearifan lokal memperkuat moderasi beragama siswa di lingkungan madrasah. Penelitian (Ririn, 2025) juga menunjukkan bahwa praktik keagamaan berbasis moderasi di MA menjadi media efektif menumbuhkan sikap tasamuh dan tawazun.

Relasi yang cair, komunikasi terbuka, dan penyelesaian masalah melalui BK merupakan ciri khas MAN 4 Bantul yang mendukung terbangunnya budaya moderat. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Rahman, 2025) yang menekankan bahwa hubungan sosial positif antar siswa memengaruhi efektifitas implementasi moderasi beragama, karena interaksi sosial merupakan arena implementasi nilai yang paling nyata. Dengan demikian, hubungan sosial di MAN 4 Bantul dapat dikategorikan mendukung nilai-nilai moderasi.

Temuan menunjukkan bahwa siswa cukup terbuka terhadap perbedaan pendapat dan budaya meskipun tidak semua memiliki tingkat toleransi yang sama. Hal ini konsisten dengan temuan (Aprilianto et al., 2025; Rahmadani et al., 2025; Wafa et al., 2024; Wonuola et al., 2025) bahwa toleransi siswa di madrasah berkembang bertahap melalui pembiasaan, dialog, dan *conflict resolution* yang dibimbing. Sebagaimana dicatat dalam studi (Neonane & Topayung, 2025), indikator inklusivitas bisa diperkuat melalui program yang melibatkan keberagaman lebih luas, baik antar budaya maupun antar agama.

Strategi Pengembangan Budaya Madrasah Moderat

Perencanaan program moderasi di MAN 4 Bantul dilakukan melalui RKT, penyusunan kegiatan, dan integrasi nilai moderasi ke dalam visi-misi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2025), yang menyebut bahwa perencanaan strategis yang eksplisit (terdokumentasi dalam RKT dan visi-misi) merupakan prasyarat keberhasilan program moderasi di madrasah. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025), menegaskan bahwa kurikulum dan dokumen perencanaan menjadi dasar yang mengarahkan seluruh aktivitas moderasi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pembiasaan harian, kegiatan kesiswaan, serta literasi moderasi berbasis konten. Hal ini relevan dengan penelitian (Adi, 2021) yang menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan yang menggabungkan instruksi formal (pembelajaran) dan kegiatan nonformal (OSIS/ROHIS) lebih efektif menumbuhkan sikap toleran. Penelitian dari (M. A. Haris et al., 2022) juga menekankan pentingnya aktivitas berbasis proyek sebagai sarana internalisasi moderasi, sebagaimana dilakukan di MAN 4 Bantul melalui konten moderasi per kelas.

Keteladanan guru, komunikasi nilai yang konsisten, dan pembiasaan norma sosial yang moderat merupakan strategi penataan budaya di MAN 4 Bantul. Temuan ini diperkuat oleh (Makinuddin, 2024), yang menegaskan bahwa pimpinan dan guru berperan sebagai aktor kultural yang menentukan arah budaya moderat di madrasah. Penelitian (Biantoro & Rahmatullah, 2025) juga mendukung bahwa penataan budaya berbasis teladan mempercepat internalisasi dibandingkan intervensi berbasis regulasi semata.

Kunjungan lintas agama dan kolaborasi masyarakat yang dilakukan MAN 4 Bantul merupakan bentuk penguatan iklim moderat. Studi (Leba et al., 2024) menunjukkan bahwa pengalaman langsung berinteraksi dengan keberagaman meningkatkan empati dan mengurangi stereotip. Oleh karena itu strategi ini relevan dan selaras dengan rekomendasi penelitian terdahulu. Penelitian (Ainiyah et al., 2025; Athoillah et al., 2024; Sumarsono et al., 2025; Yulianto, 2020) juga menyebut bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat memperkuat budaya moderasi yang dibangun di madrasah.

Monitoring dilakukan melalui supervisi guru, rapat koordinasi, dan evaluasi BK. Penelitian (Yusuf et al., 2025) menyatakan bahwa monitoring program moderasi perlu memiliki indikator terukur agar dampak perubahan sikap siswa dapat diidentifikasi. Temuan ini juga ditegaskan oleh (Tamrin & Sirajudin, 2024), bahwa tanpa evaluasi sistematis, moderasi hanya menjadi slogan. MAN 4 Bantul sudah memiliki mekanisme dasar, namun penelitian menunjukkan perlunya rubrik dan instrumen yang lebih terstandar.

CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di MAN 4 Bantul telah berlangsung secara terencana dan menyeluruh melalui integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, pembiasaan harian, kegiatan kesiswaan, dan keteladanan guru, sehingga menghasilkan budaya madrasah yang inklusif, toleran, dan harmonis. Nilai-nilai moderasi tercermin dalam tradisi keagamaan yang seimbang, hubungan sosial antarsiswa yang kondusif, serta sikap saling menghargai yang menguatkan karakter kebangsaan. Strategi pengembangan budaya moderat dilakukan melalui perencanaan program berbasis visi-misi, pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan kesiswaan yang moderat, penataan budaya melalui manajemen komunikasi nilai, penguatan iklim dengan kolaborasi masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, madrasah mampu mengembangkan budaya moderasi beragama yang terinternalisasi dalam struktur kelembagaan, praktik sosial, dan pengalaman belajar siswa.

REFERENCES

- Adi, I. (2021). Strategi guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di SMAN 2 Palangka Raya.
- Adiyono, A., Patimah, L., Malik, A., & Abdurrohman, A. (2025). Teacher Creativity and Students' Comprehension of Religious Values: Evidence from Inclusive Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(2), 194–208. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.215>
- Adzillah, S. N. I., & Achadi, M. W. (2024). Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Transformative Learning di MAN 1 Yogyakarta: Strategi Adaptif dalam Konteks Era Post-truth. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 8(2), 191–204.
- Agama, K. (2024). RENCANA STRATEGIS.

- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 86–101. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031>
- Albert, L. S., Allen, D. G., & Harms, P. D. (2025). Ethical approaches to leadership in organizational contexts: An attachment theory perspective. *Human Resource Management Review*, 35(4). <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2025.101099>
- Aldogher, A., Halim, Y. T., El-Deeb, M. S., Maree, A. M., & Kamel, E. M. (2025). The Impact of Digital Teaching Technologies (DTTs) in Saudi and Egyptian Universities on Institutional Sustainability: The Mediating Role of Change Management and the Moderating Role of Culture, Technology, and Economics. *Sustainability*, 17(5), 2062. <https://doi.org/10.3390/su17052062>
- Aminuddin, M. Y. (2025). Dimensi Kebijakan Strategis Transformatif Pendidikan Madrasah Dan Perguruan Tinggi Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 24–41.
- Aprilianto, D., Aslamiyah, S. S., Zahidi, S., Crisnasari, N. A., & Febbrianti, T. (2025). Religious Moderation as a Counter-Narrative of Intolerance in Schools and Universities. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 188–212. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1361>
- Arifin, Z., Nabila, T. K., Rahmi, S., & Atika. (2025). Organization of Islamic Education Curriculum to Prevent Radicalism Among Students in Indonesian Universities. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 81–96. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.8316>
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Athoillah, M., Rahman, A. S., Firdaus, A. S., & Septiadi, M. A. (2024). Policies and Practices of Religious Moderation in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 387–396. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.27543>
- Ayyubi, I. I. A., Nurhikmah, Prayetno, E., Noerzanah, F., & Susilo, A. (2025). The Implementation of the Contextual Teaching and Learning Approach in Fiqh Education to Instill Religious Moderation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(2), 219–234. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.90>
- Aziz, M. W. F. (2023). Model penguatan moderasi beragama berbasisinteraksionisme simbolik pada forum kerukunanumat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241.
- Fahmi, I. N. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Faridah, Z., & Rizqi, A. (2025). Dinamika dan Tantangan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *Journal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education*, 1(1), 1–10.
- Hakim, F. L., Shaleh, S., & Prasilya, A. P. (2025). Policy Analysis of Religious Moderation by the Ministry of Religious Affairs from an Institutional Perspective. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 377–395.
- Hakim, S. F. N., & Salim, H. (2024). Internalisasi Nilai Keislaman dan Penguatan Karakter Melalui Kultum Rutin di Sekolah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 204–214. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.846>

- Haris, A. (2025). Menanamkan Nilai Religius Sejak Bangku Sekolah Dasar Potret Implementasi Di Mis Al-Fitra Woja. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 324–332.
- Haris, M. A., Sahrodi, H. J., & Fatimah, S. (2022). *Moderasi Beragama di Kalangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Vol. 1)*. Penerbit K-Media.
- Harmi, H. (2022). Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 89–95.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Ichsan, Y., Syamsudin, S., Nuryana, Z., & Sukiman. (2024). Realizing Islamic Education Based on Religious Moderation with the Wasathiyah Islamic Paradigm from the Perspective of the Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 247–263. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.9944>
- Ilham, I., & Ramadani, Z. N. (2024). Penggunaan mobile apps "our moderate game" media edukasi peningkatan toleransi tinjauan filsafat ilmu. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 12–24.
- Indasari, N. L. (2026). Modelling Acceptance of Artificial Intelligence Technology among Pre-service Teachers in Islamic Higher Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 5(1), 22–39. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v5i1.241>
- Ishaq, M. M., & Waqfin, M. S. I. (2025). PENGUATAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MA BHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 1592–1602.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(1), 105–119.
- Kamariah, S. (2025). Membangun Budaya Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(2), 123–137.
- Khoir, F., Rahmat, & Zamroni, M. A. (2024). Internalization of Religious Moderation in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 244–253. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.72>
- Leba, K., Watunglawar, B., Furqon, M., & Wijonarko, D. (2024). Harmoni Multikultural: Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan untuk Kaum Milenial. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 240–253.
- Lubis, D. I., & Kusumawati, T. I. (2026). The Influence of Flashcard Media on the Reading Comprehension Ability of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.59373/jelin.v3i1.276>
- Lubis, R. N., Saputra, A., Safran, S., Siregar, P., & Nurmawati, N. (2025). ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHADIAH MEDAN. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 773–785.
- Madkan, M., Mumtahana, L., & Ardianto, A. (2025). Implementation of Democratic Values in Islamic Education Learning: Perspectives and Approaches to Improve the Quality of Education. *Adiluhung: Journal of Islamic Values and Civilization*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.59373/adiluhung.v2i1.107>
- Mahardika, B. (2024). Implementasi Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Sebagai Basis Pengembangan Karakter Anak didik di Tumbuh High School. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 81–109.
- Makinuddin, M. (2024). Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn. Rayung Ds. Turirejo Kec. Kedamean Gresik). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(5), 300–314.

- Margiansyah, D., Basyar, M. H., Mashad, D., Ghafur, M. F., & Wahyudhi, N. (2025). Beyond Radicalism: Islamist Attitudes and Democratic Support in Indonesia. *SAGE Open*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/21582440251378287>
- Masuwd, M. A., Wasil, A., & Hidayatulloh, M. (2025). Islamic Boarding School Media as a Bridge of Communication for Multicultural Communities. *Communicator: Journal of Communication*, 2(1), 47–67. <https://doi.org/10.59373/comm.v2i1.97>
- Mustikamah, M., Na'imah, F. U., & Qutsiyah, D. A. (2025). The Role of the Women's Organization 'WISNU' in the Internalization of Character Values in Pesantren. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.942>
- Najib, K. A., Pertiwi, R. P., Dewi, T. R., & Kholidin, N. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Alquraniyah Nurul Huda. *Finger: Journal of Elementary School*, 4(1), 45–52.
- Narulita, S. (2024). Perilaku Adaptif Lintas Budaya Dai: Menelusuri Peran Persepsi, Motif, dan Kompetensi melalui Sikap Moderat. Penerbit NEM.
- Neonane, T., & Topayung, S. L. (2025). Pendidikan Agama Kristen dan Perannya dalam Memfasilitas Kerjasama Antar Budaya di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 3(1), 1–16.
- Nugraha, M. S., & Nurhasanah, L. R. (2025). Model Strategi Pembelajaran Guru untuk Integrasi Nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Nugroho, P., Zafi, A. A., & Aquil, A. (2025). Growing Wasathiyah Islam: The Integration of Formal Education Curriculum and Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(3), 876–891. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i3.1799>
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290–299.
- Prakosa, P. (2022). Moderasi beragama: Praksis kerukunan antar umat beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45–55.
- Rahmadani, I. W., Kusnadi, K., Sakilah, S., Wati, I., Alimuddin, A., & Sari, W. P. (2025). Penanaman Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Tapung. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 26–45.
- Rahman, F. (2025). Dinamika Interaksi Sosial Muslim Minoritas di Wilayah Plural: Studi Kasus Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Kota Ambon. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 23–41.
- Ratnah, Shah, S. A. A., & Alam, M. (2024). Integrating Religious Moderation into Islamic Religious Education: Strategies and Impacts. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.67>
- Ririn, R. S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PAI*, 1(1), 1–14.
- Rofiudin, M. R., Ishaq, I., & Mukaffan, M. (2025). Membentengi Generasi Muda dari Radikalisme melalui Pendidikan Non-Formal. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 13–27. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.638>
- Rohman, M. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ASWAJA DI MADRASAH ALIYAH. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 234–251.
- Saputera, A. A. (2022). Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama, Integrasi, Dan Internalisasi Pengembangan Nilai-Nilainya Di Ma. Alkhairaat Kota Gorontalo. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 2(1), 87–100.

- Sari, R. I., Baharuddin, B., & Afifuddin, A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 2 Jenepono. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1446–1458.
- Saripudin, S. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Plus Al-Hikam Sumedang. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 245–256.
- Sayaka, L. S. I., Rahayu, I., Rahmawati, K. A., Tolchah, M., & Almalouh, A. (2025). Moderation In The Qur'an: Building Pluralism Through The Principle Of Wasatiyyah (Case Study Of Surah Al-Hujurat 49:13). *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(1), 114–126. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1784>
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2025). Strengthening Educational Quality through Parental Engagement in Islamic Primary Education: Evidence from a Madrasah Context. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 420–433. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1919>
- Susanti, E. (2024). The contribution of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in strengthening democracy in Indonesia: A study of moderate Islamic politics. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 123–136.
- Syahra, N., Munawir, A., & K, N. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 182–191. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.766>
- Syarifuddin, S., Siahaan, A., & Arsyad, J. (2023). Implementasi Budaya Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (Best Practice Timepak di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Tamrin, H., & Sirajudin, D. (2024). Pengembangan Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural/Moderasi Beragama. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 53–62.
- Ubaidillah, U., & Faiz, M. F. (2025). Beyond the Sacred Walls: Reimagining Pesantren's Architecture of Islamic Moderation. *Ulumuna*, 29(1), 32–70. <https://doi.org/10.20414/ujis.v29i1.1362>
- W, S., Lubis, K., Baihaqi, M., Musriparto, M., Marhaban, M., & Nur, M. (2024). Aceh Government Policy in Preventing Radicalism Through the Existence of Dayah Islamic Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189–208. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4118>
- Wafa, A., Madani, M. T., & Subairi, S. (2024). Pendidikan Islam Berwawasan Nilai-nilai Toleransi di Pesantren Nazhatut Thullab. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 8–18. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.36>
- Wonuola, M. W., Kurnia, W., & Muyasaroh, S. (2025). Communication Model of Internalising Tolerance for Women in Islamic Boarding Schools. *Communicator: Journal of Communication*, 2(2), 168–183. <https://doi.org/10.59373/comm.v2i2.223>
- Yulianto, R. (2020). Implementasi budaya madrasah dalam membangun sikap moderasi beragama. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 111–123.
- Yusuf, A., Makhzuniyah, M., & Farida, K. (2025). Pendampingan Moderasi Beragama dengan Strategi Growth Mindset untuk Meningkatkan Ketahanan Ideologis Siswa SMPN 2 Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51–68.